

## Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang

Fina Rahmat Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: [finarahayu16@gmail.com](mailto:finarahayu16@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The teacher's effective communication strategy towards students in building student confidence is used as a medium in building students' courage and confidence in undergoing learning in the classroom. The research method used is descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by interviewing informants. The results of this study reveal that there are several strategies for giving attention to the delivery of material and reciprocity in understanding students in fostering self-confidence in learning at MTs YPK Cijulang, including: giving an appreciation of student achievement in understanding learning; provide motivation in generating self-confidence in learning; and using visual technology in the form of motivational videos in growing students' confidence in participating in learning.*

**Keywords** : *Effective Communication Strategy, Self-Confidence, Learning Motivation*

---

### ABSTRAK

Strategi komunikasi efektif guru terhadap murid dalam membentuk kepercayaan diri siswa dijadikan sebagai media dalam pembentukan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menjalani pembelajaran di dalam kelas. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap informan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa strategi dalam pemberian perhatian dalam penyampaian materi dan timbalbalik dalam pemahaman peserta didik dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam pembelajaran di MTs YPK Cijulang antara lain: memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa dalam pemahan pembelajaran; memberikan motivasi dalam menimbulkan rasa percaya diri dalam pembelajaran; dan menggunakan teknologi visual berupa video motivasi dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci** : Strategi Komunikasi Efektif, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

**Corresponding Author** : Fina Rahmat Rahayu, STIT NU Al-Farabi Pagandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: [finarahayu16@gmail.com](mailto:finarahayu16@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wadah atau lembaga yang bersifat formal, yang terdiri dari berbagai unsur yang merupakan kumpulan yang berdiri secara utuh. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unit, seiring dengan tingkat koordinasi yang tinggi dan Koordinasi itu dilakukan oleh kepala sekolah. Disamping itu Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang senantiasa berusaha untuk memberikan pengaruh, motivasi, inovasi kepada bawahannya yakni tenaga pendidik agar suatu tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penilaian pemerintah No 28 tahun 1990 tentang Pelaksanaan System Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 PP bahwa, "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"<sup>1</sup>. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi. Menurut Dalman (2012:3) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, keterampilan ini biasa disebut dengan aspek kebahasaan, aspek kebahasaan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia itu merupakan bahasa persatuan dan juga sebagai jati diri bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan komunikasi.

Pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam berbagai konteks, baik dalam hubungan pribadi, profesional, maupun pendidikan. Komunikasi efektif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, dipahami oleh penerima, dan membangun hubungan yang kuat antara para komunikator. Komunikasi yang efektif memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan kita, termasuk dalam pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan hubungan sosial. Dalam konteks pendidikan, guru dan siswa perlu membangun hubungan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memaksimalkan potensi belajar mereka.

Komunikasi efektif juga membantu dalam membentuk hubungan yang positif antara guru dan siswa. Ketika guru mampu mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa, hal ini menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memungkinkan siswa untuk menyampaikan pikiran, kekhawatiran, dan pertanyaan mereka dengan percaya diri kepada guru.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Dalam konteks ini, guru dapat berperan sebagai model komunikator yang baik, mengajarkan keterampilan komunikasi yang positif, dan membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka secara sehat. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks seperti saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif semakin penting. Komunikasi yang efektif memungkinkan kita untuk menjalin hubungan yang sehat, memecahkan konflik dengan bijaksana, mempengaruhi orang lain dengan baik, dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi individu, termasuk guru dan siswa, untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Membentuk kepercayaan diri siswa adalah pentingnya memiliki kepercayaan diri yang kuat bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa. Kepercayaan diri merupakan keyakinan

positif dan kesadaran akan kemampuan dan nilai diri sendiri. Tanpa kepercayaan diri yang memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan, mengambil inisiatif, dan mencapai potensi penuh mereka. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri siswa, termasuk pengalaman masa kecil, dukungan sosial, dan lingkungan belajar. Penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk memahami latar belakang pembentukan kepercayaan diri siswa agar dapat merancang strategi yang tepat untuk memperkuat kepercayaan diri mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan (Rukminingsih, 2020). Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari tapan wawancara, analisis dokumentasi, dan studi pustaka (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan secara induktif dengan membuat kategori (Rukminingsih, 2020; Simanjuntak, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Strategi Komunikasi**

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan” (Husni, 2010). Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan (Ahmad, 2020). Menurut Jauch dan Glueck menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya” (Aldi, 2015).

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan antara individu atau kelompok yang menghasilkan pemahaman yang jelas dan tujuan yang tercapai (Suryani, 2013). Dalam komunikasi efektif, pesan yang disampaikan harus dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Komunikasi efektif melibatkan keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang tepat, dan memilih metode komunikasi yang sesuai dengan situasi. Selain itu, komunikasi efektif juga mencakup kemampuan mendengarkan dengan empati, memahami sudut pandang orang lain, dan merespons dengan cara yang tepat (Suprpto, 2018).

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau pesan antara individu, kelompok, atau entitas yang berbeda. Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami oleh penerima (Nurhadi, 2017). Komunikasi melibatkan penggunaan simbol, seperti kata-kata, bahasa tubuh, gerakan, atau tanda-tanda lainnya, untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Pesan tersebut dapat berupa informasi, instruksi, ide, perasaan, atau tujuan yang ingin dicapai.

Robert Gagne menyatakan tenaga pendidik adalah "para profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk merancang dan mengelola pengalaman pembelajaran yang efektif, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran." (Warsita, 2018) John Dewey menyatakan tenaga pendidik adalah "orang-orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memfasilitasi pembelajaran siswa, memberikan pengarahan dan bantuan dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh." (Wasitohadi, 2014) Definisi-definisi ini menekankan peran tenaga pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, pemberi arahan, dan pendukung bagi perkembangan penuh potensi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, menerapkan strategi pengajaran yang efektif, dan menghargai keunikan serta kemampuan setiap siswa.

## **B. Strategi Komunikasi dengan Cara Membangun Hubungan Positif**

Guru dapat membangun hubungan yang positif kepada siswa dengan mendengarkan mereka secara aktif, menunjukkan empati, dan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Hal ini menciptakan rasa kepercayaan dan keselamatan di kelas, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dalam berbagi dan mengungkapkan diri mereka. Membangun hubungan yang positif adalah kunci penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana membangun hubungan yang positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran.

Penting untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan para siswa. Berbicaralah tentang perasaan, tantangan, dan keberhasilan Anda dalam pembelajaran. Dengan berbagi pengalaman dan mendengarkan pendapat orang lain, Anda dapat mendapatkan dukungan, masukan, dan perspektif baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri di setiap keberibadian peserta didik. Ketika individu merasa diterima dan didukung oleh orang lain, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Di dalam lingkungan pembelajaran, guru dan teman sekelas yang memberikan penerimaan dan dukungan dapat membangun hubungan positif yang menguatkan kepercayaan diri siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan memperhatikan kebutuhan serta keberhasilan siswa dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam kemampuan mereka sendiri.

Hubungan positif dengan orang lain dapat memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Ketika seseorang merasa didukung dan dihargai oleh individu di sekitarnya, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi rintangan dengan keyakinan. Lingkungan pembelajaran yang membangun hubungan positif dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok atau proyek tim, mereka merasa dihargai dan memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam berbagi ide, berpartisipasi dalam diskusi, dan melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Guru yang memberikan umpan balik yang positif dan memperhatikan upaya dan prestasi siswa akan membantu mereka

mengembangkan pandangan positif tentang diri sendiri dan kemampuan mereka. Begitu juga, teman sekelas yang menghargai usaha dan pencapaian siswa akan memperkuat hubungan positif dan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa.

### **C. Strategi Komunikasi Melalui Apresiasi terhadap Peserta didik**

Ketika peserta didik merasa dihargai dan diapresiasi atas usaha dan prestasi mereka, mereka cenderung merasa lebih percaya diri. Apresiasi yang tulus terhadap usaha mereka yang keras dan pencapaian yang telah mereka capai akan memberikan dorongan positif untuk terus berusaha dan mencapai prestasi lebih baik. Apresiasi yang diberikan kepada peserta didik membantu mereka mengembangkan identitas positif tentang diri mereka sendiri. Dengan mendapatkan pengakuan atas keberhasilan dan potensi mereka, peserta didik akan melihat diri mereka sebagai individu yang kompeten dan berharga dalam konteks pembelajaran. Hal ini akan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka.

Apresiasi yang diberikan dengan tulus dan konsisten membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diakui, mereka akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan berbagi ide-ide mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Apresiasi yang tulus mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Ketika peserta didik merasa diapresiasi, mereka cenderung merasa bangga dan senang dengan pencapaian mereka sendiri. Motivasi intrinsik ini akan mendorong mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Penting untuk mencatat bahwa apresiasi haruslah tulus dan spesifik. Apresiasi yang tidak tulus atau hanya sebatas pujian kosong dapat memiliki efek sebaliknya dan tidak membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan apresiasi yang terarah dan mengakui prestasi dan upaya peserta didik dengan jujur dan tulus.

### **D. Strategi Komunikasi melalui Partisipasi dan Keterlibatan**

Guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan diakui dalam kontribusinya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Partisipasi dan keterlibatan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Berikut adalah beberapa deskripsi mengenai bagaimana partisipasi dan keterlibatan guru dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Guru yang berpartisipasi aktif dan terlibat secara emosional dengan siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung (Ismail, 2021). Dengan memberikan perhatian dan mendengarkan secara empati, guru dapat membantu siswa merasa didukung dan dihargai. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa bahwa guru benar-benar peduli terhadap keberhasilan dan kesejahteraan mereka. Guru yang terlibat secara aktif dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa membantu mereka memahami kekuatan dan area pengembangan mereka. Dengan memberikan pujian yang jujur atas prestasi mereka dan memberikan saran yang bermanfaat untuk peningkatan, guru membantu siswa membangun persepsi yang positif tentang kemampuan mereka sendiri. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengambil risiko dalam pembelajaran.

Guru yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka (Nauli, 2023). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi, berbagi ide, dan mengemukakan pertanyaan, guru membantu siswa merasa dihargai dan memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif. Guru yang terlibat dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Melalui komunikasi yang baik, pemahaman, dan kepedulian, guru dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan siswa. Hal ini memberikan siswa rasa percaya diri bahwa mereka memiliki dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran.

Guru yang terlibat dalam memberikan tantangan yang sesuai dan memadai kepada siswa membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang. Dengan memberikan tugas dan proyek yang menantang namun dapat dicapai, guru membantu siswa merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan. Ini memberikan dorongan bagi siswa untuk memperluas batas-batas mereka dan membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka. Dalam kesimpulannya, partisipasi dan keterlibatan guru dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan dukungan emosional, umpan balik konstruktif, kesempatan partisipasi, membangun hubungan yang positif.

#### **E. Teknologi dan Media**

Pemanfaatan teknologi dengan bijaksana dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam menguasai keterampilan digital serta memperluas pemahaman mereka (Zahroh, 2018). Penggunaan sarana teknologi dan media dalam pembelajaran dapat memiliki dampak positif dalam menimbulkan kepercayaan diri siswa. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai bagaimana penggunaan sarana teknologi dan media dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dan media interaktif dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi, atau perangkat lunak interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa memiliki kontrol dan kebebasan dalam belajar melalui media interaktif, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menguasai materi dan menyelesaikan tugas-tugas. Teknologi dapat memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan terarah kepada siswa. Misalnya, dalam pembelajaran online, guru dapat memberikan komentar atau penilaian langsung melalui platform pembelajaran. Hal ini membantu siswa memperoleh umpan balik secara instan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dengan cepat. Dengan mendapatkan umpan balik yang langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

Penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar dan informasi secara mudah dan cepat. Melalui aksesibilitas yang ditingkatkan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai sumber daya yang relevan dan mendalam untuk mendukung pembelajaran mereka. Kemampuan untuk mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan pada waktu yang sesuai meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media visual, seperti gambar, video, dan animasi, dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan daya ingat. Visualisasi konsep-konsep abstrak melalui media dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasikan materi pembelajaran. Hal ini

dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang mungkin terasa rumit atau sulit.

Teknologi dan media memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelas dan guru. Misalnya, melalui platform pembelajaran online, siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru dalam diskusi, proyek kelompok, atau forum online. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbagi ide, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi komunikasi efektif guru terhadap murid dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTS YPK Cijulang, dapat disimpulkan bahwa. Komunikasi yang positif dan penuh perhatian dari guru dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa. Guru yang mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa akan membantu mereka merasa dihargai dan didukung. Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi siswa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Guru yang secara konsisten memberikan pengakuan yang tulus terhadap upaya dan pencapaian siswa akan membantu mereka merasa bangga dan percaya diri dalam kemampuan mereka.

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung juga merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru yang mendorong partisipasi aktif, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa akan membantu mereka merasa nyaman dan berani berkontribusi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dan media sebagai sarana komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi interaktif, dan media visual, guru dapat memfasilitasi partisipasi siswa, memberikan umpan balik yang cepat, dan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber belajar.

Kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga penting untuk membangun kepercayaan diri. Guru yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan berkomunikasi secara efektif akan membantu siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi komunikasi efektif ini, guru di MTS YPK Cijulang dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aldi, E. (2015). Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 6(2), 56–72.
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Nauli, I. (2023). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS VII-I SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal TAROMBO*, 4(1 Februari), Article 1 Februari.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Simanjuntak, B. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9.
- Suryani, W. (2013). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA YANG EFEKTIF. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.316>
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Wasitohadi, W. (2014). Hakikat Pendidikan Dalam Perespektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Zahroh, L. (2018). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>